

PENGINJILAN SEBAGAI UPAYA PENEGUHAN IMAN TERHADAP BERITA VIRAL KRISTEN PROGRESIF

Oloria Malau oloriamalau6@gmail.com

Desy Purnama Simangunsong desi22343@gmail.com

Lasmaria Haloho lasmariasihaloho9@gmail.com

Rejeki Sitanggung rejekisitanggung21@gmail.com

Rohana Simanjuntak rohanasimanjuntak45@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Misi penginjilan dan kehidupan kekristenan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Misi dalam penginjilan sering diartikan dengan pengutusan. Dalam hal ini pengutusan untuk memberitakan injil kepada banyak orang. Di era berita yang memanas yang menyatakan tentang Kristen progresif yang membuat iman Kristen lemah, penginjilan mengalami banyak kendala, sehingga kurang bisa dilakukan dengan maksimal, berbagai tantangan yang dihadapi tidak dapat melemahkan semangat memenangkan jiwa bagi Yesus Kristus. Itulah sebabnya perlu upaya mengembangkan model penginjilan yang tepat. Kekristenan di Indonesia berada dalam lingkungan yang diwarnai dengan pluralitas agama, penderitaan, kemiskinan, kerusakan ekologis, ketidakadilan sosial dan ketidakadilan gender adalah masalah-masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Selain dari itu, kekristenan dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan yang membuat tantangan tersendiri untuk memberitakan Injil kebenaran itu. Dengan situasi seperti ini, para penginjil harus bisa menyesuaikan diri dengan konteks yang ada, terlebih untuk masalah-masalah yang dihadapi di Indonesia. Tanpa melihat situasi yang ada maka penginjilan akan mengakibatkan kesalahan yang akan berdampak cukup besar.

Kata Kunci : Injil, Kristen Progresif

PENDAHULUAN

Penginjilan merupakan kabar baik yang memberitakan kasih Allah melalui Yesus Kristus dalam kuasa Roh Kudus yang dilakukan oleh umat Allah, supaya semua orang percaya kepadanya beroleh hidup kekal dan diselamatkan lalu bersedia menjadi murid Yesus Kristus dengan penuh kesadaran dan kerelaan tanpa paksaan ataupun. Keselamatan yang diperoleh dari setiap manusia percaya adalah karena adanya pengorbanan Yesus Kristus dikayu salib. Artinya keselamatan bukan usaha atau perbuatan baik, namun karena kasih Allah terhadap manusia (Efesus 2:8-9). Ketika seseorang menerima keselamatan

dalam Kristus, yang berarti mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dengan demikian, keselamatan yang diperoleh secara Cuma-Cuma, haruslah juga disampaikan kepada orang yang belum percaya pada Yesus, agar mereka juga dapat diselamatkan. Karena semua orang pada dasarnya ingin diselamatkan. Hal inilah yang menjadi tugas orang percaya yang telah diselamatkan.

Penginjilan sangat penting disampaikan, supaya semua orang termasuk anak-anak dapat diselamatkan melalui pengorbanan Yesus Kristus yang mati di kayu salib. Ada banyak penginjilan yang dilakukan oleh gereja baik secara perorangan, kelompok maupun Lembaga. Hal ini bisa terjadi karena didasari oleh motivasi yang berbeda-beda. Makmur Halim menjelaskan bahwa tujuan utama dari penginjilan adalah untuk mencapai orang berdosa bagi Kristus. John Tondowidjojo mencoba memberikan penjelasan yang lebih luas bahwa tujuan penginjilan adalah untuk mengajar, meneguhkan dan menggiatkan orang beriman (Kristen) dan membawa orang kepada iman (non-Kristen) melalui perkataan dan kesaksian hidup. Dalam hal ini, ia menegaskan bahwa dalam Masyarakat pluralis, tujuan yang hendak dicapai dalam penginjilan melalui dialog adalah memberikan informasi dan nilai-nilai kristiani yang dimiliki lalu membantu pihak lain untuk berani mengambil suatu Keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penginjilan tidaklah cukup membuat seseorang berdiri teguh dalam imannya. Diperlukan tahap berikutnya untuk menolong seseorang Kristen baru agar ia berjalan teguh dalam imannya. Heath mengatakan bahwa memperkenalkan Yesus kepada orang lain membutuhkan tindak lanjut yakni peneguhan imannya. Langkah penting berikutnya adalah peneguhan atau bimbingan lanjutan diberikan kepada seorang murid Kristus (Heath, 1995).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif study literatur atau kajian pustaka yang bertujuan untuk mendeskripsikan Penginjilan. Pada penggunaan metode ini menggunakan kajian pustaka yaitu, metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai hasil wawancara penelitian untuk menemukan kajian kritis terhadap bahan referensi yang relevan. Dimana penulis memperoleh data dari sumber-sumber yang terpercaya seperti jurnal, artikel, dan website yang berkaitan dengan penelitian untuk digunakan sebagai referensi dan juga acuan dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan dan ditetapkan dari berbagai bahan kajian yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kristen Progresif

Kristen progresif adalah sebuah aliran dalam kekristenan yang menekankan pada penerimaan, inklusivitas, dan keadilan sosial. Aliran ini biasanya mencakup pandangan yang lebih liberal terhadap teologi, etika, dan ajaran gereja dibandingkan dengan Kristen konservatif atau tradisional. Berikut adalah beberapa poin utama yang sering diajarkan dalam konteks Kristen progresif: Interpretasi Alkitab yang Kontekstual: Kristen progresif mengajarkan bahwa Alkitab harus dipahami dalam konteks sejarah dan budaya saat ditulis. Hal ini berarti mengakui adanya metafora, mitos, dan interpretasi simbolis dalam teks-teks Alkitab. Keadilan Sosial: Penekanan pada isu-isu sosial seperti kesetaraan gender, hak-hak LGBTQ+, keadilan ekonomi, dan perlindungan lingkungan. Gereja progresif sering terlibat dalam aktivisme sosial dan advokasi untuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Inklusivitas dan Penerimaan:

Menekankan pentingnya menerima semua orang tanpa memandang latar belakang mereka, orientasi seksual, atau identitas gender. Banyak gereja progresif yang terbuka bagi pernikahan sesama jenis dan kepemimpinan LGBTQ+. Dialog Antaragama: Menghargai dan mencari dialog yang terbuka dengan agama-agama lain. Kristen progresif sering kali berusaha untuk membangun hubungan yang damai dan saling menghormati dengan komunitas agama lainnya. Teologi yang Dinamis dan Fleksibel:

Mengakui bahwa pemahaman teologis dapat berkembang seiring dengan penemuan ilmiah dan perubahan sosial. Kristen progresif sering kali terbuka terhadap teori evolusi dan temuan ilmiah lainnya yang dapat mempengaruhi interpretasi teologis. Kritik terhadap Kekuasaan dan Struktur Institusional:

Mengkritik penggunaan agama untuk mendukung struktur kekuasaan yang menindas atau tidak adil. Ini termasuk kritik terhadap gereja-gereja besar yang mungkin dianggap terlalu konservatif atau tidak peka terhadap masalah sosial. Gereja-gereja yang mengidentifikasi diri sebagai Kristen progresif sering kali berusaha menciptakan komunitas yang mencerminkan nilai-nilai ini, baik melalui ibadah yang inklusif, kegiatan pelayanan masyarakat, maupun pendidikan yang terbuka dan kritis terhadap doktrin tradisional. Kristen progresif adalah respons terhadap berbagai tantangan modern dan berusaha untuk membuat iman Kristen relevan dan bermakna dalam konteks dunia yang terus berubah.

Tanggapan di media sosial yang menyatakan bahwa :

Kristen Progresif itu, Kristen itu hanya menggunakan sebuah logika. Maksudnya isi dalam Alkitab tidak semua benar. Ketidakpuasan atas kekristenan, tidak puas terhadap keselamatan Yesus, Gerakan jaman baru Dimana keselamatan itu tidak ditentukan oleh Yesus. Bahkan alkitab itu semua disamakan. Kristen Progresif itu tuhannya bukan Tuhan kita, tapi tuhannya logika. Yesus bukan satu-satunya juruslamat. Faktanya Alkitab menegaskan “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga ia telah mengaruniakan anak-Nya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan boroleh hidup yang kekal. (Yohanes 3:16)

Penginjilan Sebagai Peneguhan Iman

Di tengah munculnya berita viral tentang pandangan Kristen progresif, penginjilan dapat berfungsi untuk meneguhkan iman dengan cara:

1. Menegaskan Ajaran Dasar: Penginjilan dapat digunakan untuk mengulang dan mempertegas ajaran dasar iman Kristen yang mungkin dianggap kurang jelas atau terabaikan dalam berita viral. Misalnya, konsep keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus, pentingnya Alkitab sebagai sumber kebenaran, dan nilai-nilai moral tradisional.
2. Membandingkan Pandangan: Penginjilan dapat melibatkan diskusi yang membandingkan pandangan tradisional dengan pandangan progresif, menjelaskan alasan-alasan teologis dan historis di balik masing-masing pandangan, dan bagaimana mereka mempengaruhi kehidupan iman sehari-hari.
3. Menggunakan Media Sosial: Mengingat banyak berita viral tersebar di media sosial, penginjilan modern juga dapat menggunakan platform ini untuk menyebarkan pesan-pesan yang meneguhkan iman. Misalnya, membuat konten yang menjelaskan ajaran Alkitab atau kesaksian pribadi tentang iman yang menginspirasi dan memotivasi orang lain.

Contoh :

Berikut ini adalah beberapa contoh konkret penginjilan sebagai upaya peneguhan iman terhadap berita viral Kristen progresif:

1. Seminar dan Lokakarya: Gereja atau komunitas Kristen mengadakan seminar atau lokakarya yang membahas isu-isu yang diangkat oleh Kristen progresif, seperti inklusi LGBTQ+ dalam gereja, peran wanita dalam kepemimpinan, atau interpretasi Alkitab tentang keadilan sosial. Dalam acara ini, pendeta atau pemimpin rohani

memberikan penjelasan yang berakar pada ajaran tradisional sambil membuka ruang untuk diskusi terbuka.

2. Artikel dan Video Online: Produksi artikel atau video yang membahas topik-topik kontroversial dengan cara yang informatif dan mengedukasi. Misalnya, video yang menjelaskan pandangan Alkitab tentang pernikahan dan bagaimana ini diaplikasikan dalam konteks modern, atau artikel yang menjelaskan sejarah dan perkembangan pemikiran Kristen progresif dan respons terhadapnya dari perspektif teologis yang konservatif.

Dalam dunia Perjanjian Baru Yesus Kristus diutus ke dalam dunia sebagai suatu misi dari Allah untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Dalam Injil Yohanes 3:16 menjelaskan misi Allah ini secara jelas. Dalam pelayanan misi penginjilan yang Yesus lakukan terpampang jelas dalam injil-injil sinotik (Matius, Markus, Lukas) serta injil Yohanes. (Hakh,2020:54). Awal pelayanan dan penginjilan Yesus yang dimulai dari Galilea (Matius 4:12-17), Yesus mengajar serta memberitakan Injil kepada setiap orang percaya yang mau belajar. Dalam misi penginjilan ini metode yang Yesus gunakan adalah berbicara secara langsung dengan bertatap muka, mengajar, serta melakukan mujisat. Yesus didampingi oleh para murid mengunjungi berbagai tempat dengan berjalan kaki, serta memakai fasilitas yang ada pada waktu itu yaitu perahu (Markus 4:1-20).3. Grup Diskusi: Membentuk grup diskusi kecil di komunitas atau gereja yang berfokus pada studi Alkitab dan diskusi topik-topik hangat. Dalam grup ini, anggota dapat bertanya, berbagi pandangan, dan mendiskusikan bagaimana mereka dapat meneguhkan iman mereka di tengah beragam pandangan yang ada. Dengan pendekatan yang dialogis dan mendalam, penginjilan dapat membantu umat Kristen untuk memperkuat iman mereka dan menghadapi tantangan dari berbagai berita dan pandangan yang viral, termasuk dari gerakan Kristen progresif.

Para penginjil mempunyai misi yaitu menjangkau orang-orang Fokus bisa mungkin sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada di dalam Alkitab. Misi yang satu ini tidak kalah seperti seekor domba ditengah-tengah serigala yaitu para penginjil kadang-kadang pergi kesalah satu yayasan orang Fokus untuk melakukan penginjilan kontekstual. Metode yang digunakan para penginjil biasanya melakukan penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai spiritual. Hal ini dilakukan guna melakukan pendekatan yang multi konteks dengan orang-orang Fokus (agama, filsafat dan budaya). Dalam proses ini biasanya terjadi tanya jawab antara para penginjil dengan orang-orang focus.

Metode mengabarkan injil umum, yang dilakukan kepada sekelompok atau sejumlah orang. Keuntungannya dalam satu waktu tertentu banyak orang dapat mendengar berita Injil meskipun menuntut keterampilan/keahlian/media tertentu dari si penginjil. Metode mengabarkan Injil untuk kunjungan rumah, yang dilakukan di rumah-rumah yang dikunjungi. Dalam metode ini terdapat tiga macam kunjungan rumah, yakni: kunjungan dari rumah ke rumah, kunjungan untuk kesejahteraan orang-orang tua, kunjungan kepada orang-orang sakit. Metode ini mengabarkan Injil untuk renungan/khotbah, yang dilakukan dengan memberikan renungan atau khotbah. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kepribadian pengkhotbah dan kebenaran yang disampaikan. Oleh karena itu perlu persiapan diri, mencari ilham Roh Kudus, menguasai isi Alkitab, mempelajari hidup sesama dan banyak membaca. Keberhasilannya terletak pada kuasa Roh Kudus.

KESIMPULAN

Menjadi teladan melalui kehidupan sehari-hari yang mencerminkan ajaran Kristus adalah salah satu metode penginjilan yang paling kuat. Dengan menunjukkan kasih, kesabaran dan integritas dalam semua aspek kehidupan anda, orang-orang sekitar anda akan melihat perbedaan dan mungkin tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang iman anda. Penginjilan adalah tugas yang menantang namun mulia. Menggunakan berbagai metode ini, para penginjil dapat menjangkau orang dari berbagai latar belakang dan budaya dengan cara yang relevan dan efektif. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, dan sering kali yang paling efektif adalah kombinasi dari beberapa metode yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan audiens yang berbeda. Dengan tetap berdoa dan bergantung pada bimbingan Roh Kudus, usaha penginjilan dapat membawa banyak jiwa kepada Kristus. Krsiten Progresif merujuk pada Gerakan dalam kekristenan yang menekankan nilai-nilai seperti inklusi, keadilan sosial, dan penafsiran yang lebih fleksibel terhadap Alkitab. Gerakan ini sering kali mendorong reformasi dalam doktrin dan praktik gereja untuk lebih sesuai dengan nilai-nilai modern dan Hak asasi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkat Anugerah Salukhu, 2020. Strategi Penginjilan Multikultur Melalui Media Digital dimasa Pandemic covid 19. Jurnal Matets, vol 1 no 1, 17-25.
- Goha Martince F. 2022. Penginjilan Berbasis media sosial:suatu startegi media di era digital relevensinya dalam kehidupan umat Kristen. Jurnal Mahasiswa Kristen. Vol.2,no 1, 2022,h.12-20
- Gunawan, A. 2017. Pemuridan dan kedewasaan rohani. Jurnal Theologia Aletheia, 19(12)
- Hannas. 2019. Penerapan model penginjilan pada masa kini. Jurnal Teologi dan pendidikan agama kristen. Vol. 5, No. 2, Oktober 2019 (175-189)
- Melben Nainupu. 2020. Pemuridan Sebagai Upaya Menanamkan Iman Kepada Kristus Pada Mahasiswa Stak Terpadu Pesat Salatiga. Jurnal Teologi&Pastoral. Vol 1, No 2. 104-117
- Napitu., M. 2020. Pemuritan sebagai upaya menanamkan iman kepada Kristus pada mahasiswa stak terpadu peserta sakatiga. Jurnal Teologi & Pastoral. Vol 1/ vol 2/ Desember 2020/ Hal 104-117
- Sostenis Nggebu. 2023. Landasan Biblical Tentang Peneguhan Bagi Murid Kristus. Journal IAKN Manado.
- Yohanes Joko Saptono. 2019. Pentingnya Penginjilan dalam Pertumbuhan Gereja. Jurnal Teologi Kharismatika. Vol 2, No 1. Juni 2019